

Jejak Artikel:

Received: 05 April 2022;

Revised: 07 April 2022;

Accepted: 29 April 2022;

Available online: 10 Agustus 2022

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak

Stephanie¹, Ety Herijawati²

^{1,2}Universitas Buddhi Dharma

stephaniecluster@gmail.com¹, etty.herijawati@ubd.ac.id²

Abstrak

Penelitian yang dilakukan diakibatkan karena munculnya perbedaan pikiran antara pihak perpajakan dengan wajib pajak mengenai nominal yang perlu dibayarkan untuk pajak yang mana hal tersebut dapat mengindikasikan terjadinya penghindaran pajak. Selain itu, penelitian mempunyai tujuan untuk uji pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan intensitas aktiva tetap pada *Tax avoidance* di perusahaan di sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI tahun 2017-2020. *Cash Effective Tax Rate* ialah rumus yang dipakai mengukur penghindaran pajak. Pada penelitian ini digunakan populasi perusahaan di sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI tahun 2017-2020. Penelitian ini memakai metode kuantitatif dengan penentuan sampel *purposive sampling method* dan didapatkan sampel sejumlah 12 perusahaan berdasar pada standar atau kriteria tertentu. Teknik regresi linier berganda dipakai dalam penelitian. Program olah data yang dipakai untuk mengolah data penelitian adalah program SPSS 25. Penelitian ini memberikan hasil yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan dengan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2,954 > 2,015$) dan intensitas aset tetap dengan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($-2,313 > 2,015$) memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan profitabilitas dengan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($-0,247 < 2,015$) tidak mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak. Variabel pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan intensitas aset tetap dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,351 > 2,822$) secara bersamaan berpengaruh pada penghindaran pajak.

Keywords: Intensitas Aset Tetap, Penghindaran Pajak, Perpajakan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas.

Introduction

Perkembangan ekonomi kian berkembang pesat. Perkembangan ekonomi umumnya diikuti oleh pembangunan nasional yang baik. Pembangunan nasional memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia. Namun, untuk meningkatkan kemajuan pembangunan publik tidak memerlukan jumlah uang yang sedikit. Sejalan dengan itu, otoritas publik mendorong masyarakat Indonesia untuk membayar pajak dengan patuh dan sesuai dengan kebijakan yang berlaku.

Pajak adalah suatu sumber pendapatan pokok bagi negara Indonesia dan mampu dibayarkan sebagai komitmen yang harus dibayar oleh warga negara kepada Dirjen Pajak yang merupakan lembaga pemerintah yang mempunyai tanggung jawab atas aset publik. Penerimaan negara berpotensi mendapatkan penerimaan terbesar dari perpajakan untuk Anggaran Pendapatan dan

¹Koresponden: Stephanie. Universitas Buddhi Dharma. Jl. Imam Bonjol No. 41, Karawaci Ilir, Tangerang 15115. stephaniecluster@gmail.com

Belanja Negara (APBN) daripada penghasilan lainnya. Meskipun demikian, orang-orang tertentu merasa bahwa membayar pajak hanya untuk kalangan menengah ke atas. Begitu pula dengan perusahaan, pajak bagi perusahaan merupakan pengeluaran yang dianggap sebagai beban sehingga memungkinkan untuk perusahaan melakukan *Tax avoidance*. Tabel di bawah ini menyajikan pengakuan pendapatan negara ditahun 2017-2020.

Tabel 1. Realisasi Pendapatan Negara Tahun 2017-2020 (Dalam Miliar)

Tahun	Penerimaan Perpajakan	Penerimaan Bukan Pajak	Jumlah
2017	Rp1.343.530	Rp311.216	Rp1.654.746
2018	Rp1.518.790	Rp409.320	Rp1.928.110
2019	Rp1.546.142	Rp408.994	Rp1.955.136
2020	Rp1.404.508	Rp294.141	Rp1.698.649

Sumber: (bps.go.id, 2021)

Tabel di atas membuktikan pemasukan negara yang didapat dari perpajakan sangatlah besar sehingga diharapkan wajib pajak sadar akan kewajibannya. Namun di tahun 2020, penerimaan negara mengalami penurunan yang berpotensi terjadinya tindakan pengurangan pajak.

Contoh kejadian kasus *tax avoidance* di Indonesia yakni kasus PT Adaro Energy Tbk. yang dicurigai terjadinya *Tax avoidance* dengan melaksanakan *transfer pricing* dari tahun 2009-2017 melalui *Coaltrade Service International* yang merupakan anak perusahaannya yang berada di Singapura. Kasus tersebut dilaporkan oleh *Global Witness* pada 4 Juli 2019. Dalam laporan *Global Witness* menyatakan bahwa PT Adaro telah melaksanakan perancangan pajak supaya mampu membayar pajak lebih kecil yaitu sebesar US\$125 juta sehingga diperkirakan penerimaan pajak di Indonesia berkurang sekitar US\$14 juta setiap tahunnya. (detik.com, 2019)

Tindakan pengurangan pajak yang umum diketahui yaitu berupa penghindara pajak. penghindaran pajak atau *Tax avoidance* ialah upaya untuk kurangi pajak menurut peraturan perpajakan yang ada di Indonesia (Hidayat, 2018).

Beberapa aspek yang bisa pengaruhi *tax avoidance*, seperti aspek pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan intensitas aset tetap. Aspek pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi terjadinya tindakan penghindaran pajak karena sebagai dasar untuk ketahui besarnya laba yang didapatkan perusahaan.

Profitabilitas adalah variabel yang bisa pengaruhi peristiwa penghindaran pajak dan juga dalam mencerminkan performa finansial perusahaan. Umumnya, jika nilai profitabilitas yang diperoleh cukup tinggi, maka pembayaran pajak penghasilan juga semakin tinggi. Selain itu, penghindaran pajak yang mungkin dilakukan perusahaan juga akan meninggi dengan asumsi bila perusahaan memiliki laba yang sangat besar.

Selain itu, terdapat aspek intensitas aktiva tetap yang bisa pengaruhi proses membayar pajak. Intensitas aktiva tetap mencerminkan jumlah kekayaan dalam bentuk modal yang diinvestasikan perusahaan. Beban penyusutan aset tetap diakui sebagai pengurang dalam pajak, sehingga mempengaruhi beban pajak perusahaan.

Objek penelitian yang dipakai merupakan berbagai perusahaan industri barang konsumsi yang tercatat dalam BEI. Alasan memilih perusahaan ini adalah salah satu bidang bisnis yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pajak yang diterima oleh negara. Sedangkan periode penelitiannya adalah 2017-2020 yang merupakan informasi terbaru untuk memberikan data terbaru tentang kinerja keuangan terkini.

Landasan Teori Perpajakan

Menurut (Suandy, 2017) menyatakan pajak ialah pungutan yang dibayarkan warga negara berdasarkan peraturan pemerintah, yang merupakan bagian dari cara yang digunakan untuk pembayaran manfaat dan bantuan jasa serta administrasi publik. Sebagai anggota masyarakat yang

baik, penting untuk memiliki kesadaran dalam proses pembayaran pungutan atau pajak tersebut. Karena biaya yang dikeluarkan akan digunakan untuk kesejahteraan bersama dalam menggunakan fasilitas atau infrastruktur negara.

Penghindaran Pajak

Menurut (Mahdiana & Amin, 2020) menyatakan penghindaran pajak ialah suatu tahapan yang dilakukan oleh warga negara untuk secara sah menjauhi pungutan. Menurut komite pengurus fiskal dari *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) perilaku atau karakteristik dalam tax avoidance berupa faktor fiktif atau buatan yang didalamnya seolah-olah terdapat berbagai ketentuan, namun sebenarnya tidak ada, memanfaatkan celah ketentuan dalam undang-undang atau melaksanakan ketentuan legal untuk tujuan tertentu meskipun pembuat Undang-Undang tidak memiliki harapan seperti itu, serta faktor kerahasiaan yang menjadi syarat untuk wajib pajak dalam proses usaha penghindaran pajak (Suandy, 2017, p. 8). Apabila nilai CETR nya besar, maka menunjukkan peringkat penghindaran pajak yang berlangsung cukup besar.

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan memberikan gambaran tentang variasi penjualan tahunan yang dapat digunakan sebagai perbandingan tingkat penjualan dari satu tahun ke tahun lainnya (Asri & Mahfudin, 2021). Perseroan dapat mengoptimalkan sumber daya dengan mempertimbangkan hasil perdagangan tahun sebelumnya sehingga perusahaan juga dapat secara tidak langsung memperkirakan berapa banyak keuntungan yang akan diperoleh pada periode berikutnya. Perusahaan dapat diasumsikan mengalami pertumbuhan yang lebih baik bila mengalami kenaikan aktivitas utamanya stabil (Karina & Sutandi, 2019). Semakin besar nilai pertumbuhan penjualan menunjukkan perseroan cenderung melakukan upaya *tax avoidance*.

Profitabilitas

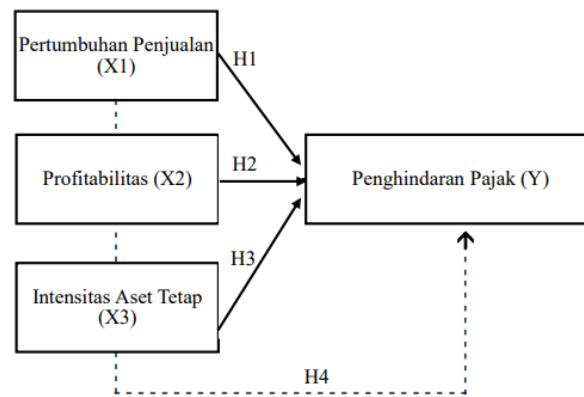
Profitabilitas merupakan proporsi yang dapat memperlihatkan besarnya keuntungan yang diterima dengan memanfaatkan pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu (Wijaya & Herijawati, 2017). Setiap perseroan yang dibangun memiliki tujuan utama untuk menerima profit maksimal sehingga penanam modal tertarik untuk penanaman modal pada perusahaan tersebut. Profitabilitas juga mencerminkan performa manajemen perseroan serta sebagai bahan untuk menilai kinerja pengelola dalam periode khusus. Semakin besar nilai profitabilitas akan semakin baik kapasitas perseroan dalam penggunaan aset dalam mendapatkan keuntungan bersihnya.

Intensitas Aset Tetap

Menurut (Purwanti & Sugiyarti, 2017) menyatakan bahwa intensitas aset tetap memberi gambaran ukuran aktiva tetap perusahaan dengan melakukan perbandingan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Sedangkan menurut (Naldo, Anggraeni, Kurniawan, & Irwan, 2021) mendefinisikan sebagai capital intensity yang merupakan alat ukur untuk mengevaluasi seberapa besar perusahaan melakukan investasi dari aset yang dimiliki dalam bentuk aktiva tetap. Tingginya Nilai intensitas aset tetap perusahaan menunjukkan adanya depresiasi yang besar dan dapat kurangi pembayaran pajak perusahaan.

Untuk aset tetap mempunyai 2 kategori, yaitu aset tetap berwujud dan tidak berwujud. Pengkategorian tersebut dilakukan agar tidak terjadi salah penyebutan untuk istilah pengalokasian penurunan nilai guna dari aset tersebut yang dapat dikatakan sebagai penyusutan. Untuk aset tetap berwujud istilahnya adalah depresiasi. Sedangkan istilah untuk aset tetap tidak berwujud ialah amortisasi.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

H1 : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh pada Penghindaran Pajak.

H2 : Profitabilitas berpengaruh pada Penghindaran pajak.

H3 : Intensitas Aset Tetap berpengaruh pada Penghindaran Pajak.

H4 : Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Intensitas Aset Tetap berpengaruh pada Penghindaran Pajak.

Metode

Populasi dan Sampel

Penelitian ini memakai jenis penelitian kuantitatif pada perusahaan industri barang konsumsi yang tercatat di BEI tahun 2017-2020 dimana berbagai perusahaan sebagai populasi. Pemilihan sampel memakai teknik *purposive sampling* yang mana bergantung pada kriteria atau patokan tertentu yang harus dipenuhi. Berikut ini kriteria dalam proses pengambilan sampel:

Tabel 2. Proses Penentuan Sampel

No.	Keterangan	Total Perusahaan
1.	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI sepanjang tahun 2017-2020.	67
2.	Perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut dalam sektor industri barang konsumsi selama periode 2017-2020.	(22)
3.	Perusahaan yang terjadi kerugian sepanjang tahun 2017-2020.	(14)
4.	Perusahaan yang laporan keuangan dan tahunannya secara lengkap tidak ditemukan pada website www.idx.co.id selama periode 2017-2020.	(11)
5.	Perusahaan yang mempunyai data <i>outlier</i> .	(8)
	Total sampel per tahun	12
	Total data sepanjang periode penelitian	48

Sumber: Data diolah, 2021

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data didapatkan secara dokumentasi, memakai statistic pelaporan keuangan perusahaan melalui halaman asli www.idx.co.id dan metode studi pustaka yakni membaca, memahami, dan mendapatkan informasi dari buku-buku, jurnal penelitian terdahulu, dan bahkan artikel sebagai pedoman penelitian.

Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Penghindaran Pajak	$CETR = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$ Sumber: (Hidayat, 2018)	Rasio
Pertumbuhan Penjualan	$SG = \frac{Sales_t - Sales_{-t}}{Sales_{-t}}$ Sumber: (Oktamawati, 2017)	Rasio
Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$ Sumber: (Hanafi, 2016)	Rasio
Intensitas Aset Tetap	$IAT = \frac{\text{Jumlah aset tetap}}{\text{Jumlah aset}}$ Sumber: (Purwanti & Sugiyarti, 2017)	Rasio

Teknik Analisis Data

Untuk teknik analisis data yakni analisis data regresi linier berganda, dengan melakukan berbagai pengujian sebagai berikut: uji asumsi klasik, uji statistik deskriptif, uji analisa regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, serta uji hipotesis. Program untuk menguji data penelitian menggunakan program IBM SPSS 25.

Uji Statistik Deskriptif

Uji ini dipakai sebagai analisis data dengan menampilkan data yang ditinjau dari nilai paling rendah (*minimum*), nilai paling tinggi (*maximum*), *mean*, dan standar deviasi (Ghozali, 2016).

Uji Asumsi Klasik

Menurut (Wardani & Khoiriyah, 2018), uji asumsi klasik sebagai menguji apakah penentuan persamaan regresi adalah persamaan dengan menghasilkan estimasi yang tidak bias. Beberapa pengujian yang terdapat pada uji ini, yaitu: uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, serta uji autokorelasi.

Uji Analisa Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda untuk melihat pengaruh variabel Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, serta Intensitas Aset Tetap pada *Tax Avoidance* menurut persamaan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian. Persamaan penelitian tersebut berupa:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut (Purwanti & Sugiyarti, 2017), pengujian ini untuk melihat seberapa besar kapasitas berbagai variabel independen dalam menguraikan jenis variabel dependen. Letak Nilai R² antara 0 dan 1, serta jika nilai tersebut mendekati satu maka menandakan variabel dependen dijelaskan dengan baik oleh variabel independen.

Uji Hipotesis

Untuk uji hipotesis meliputi 2 uji yakni uji T dan uji F. Menurut (Wardani & Khoiriyah, 2018), uji signifikansi T untuk melihat sebesar apa pengaruh setiap variabel independen secara parsial pada variabel dependen. Sedangkan uji signifikansi F yang dilakukan memiliki tujuan melihat apakah pemasukan keseluruhan variabel independen pada metode berpengaruh secara simultan pada variabel dependen.

Hasil

Tabel 4. Hasil Case Processing Summary

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Penghindaran Pajak	48	100.0%	0	0.0%	48	100.0%
Pertumbuhan Penjualan	48	100.0%	0	0.0%	48	100.0%
Profitabilitas	48	100.0%	0	0.0%	48	100.0%
Intensitas Aset Tetap	48	100.0%	0	0.0%	48	100.0%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 25

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif untuk menganalisis data dengan melihat dari nilai terendah, tertinggi, mean, dan standar deviasinya. Berikut hasilnya:

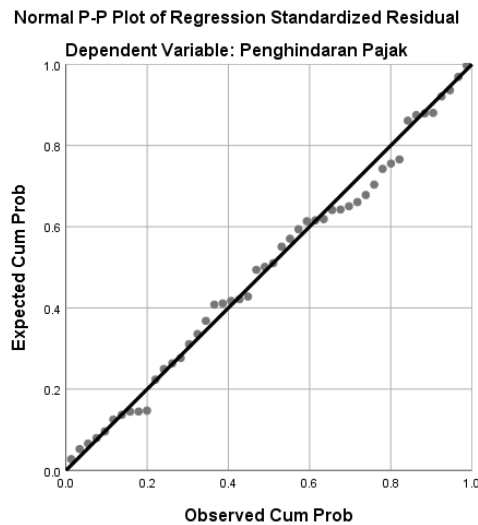
Tabel 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Penghindaran Pajak	48	.0657	.3594	.222330	.0740333
Pertumbuhan Penjualan	48	-.1476	.2259	.051566	.0873379
Profitabilitas	48	.0149	.1567	.089042	.0426502
Intensitas Aset Tetap	48	.1289	.6341	.358297	.1386772
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 25

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Grafik P-Plot

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 25

Dari gambar 1 bahwa sebaran data berupa titik-titik cenderung mengikuti serta tersebar disekitar garis diagonal, sehingga model regresi sudah sesuai syarat normalitas dan data layak digunakan. Kemudian hasil uji normalitas juga diperkuat dengan uji berikut:

Tabel 6. Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	mean	.0000000
	Standar deviasi	.06184419
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positif	.069
	Negatif	-.051
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Calculated from data.

b. This is a lower bound of the true significance.

c. Test distribution is Normal.

d. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25

Dari tabel, nilai *asymp. sig. (2-tailed)* setelah *outlier* ialah 0,200 yang menunjukkan data residual berdistribusi dengan normal dan data baik untuk dipakai setelah menggunakan metode *outlier*. Hal ini dikarenakan nilai $0,200 > 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi Coefficients^a

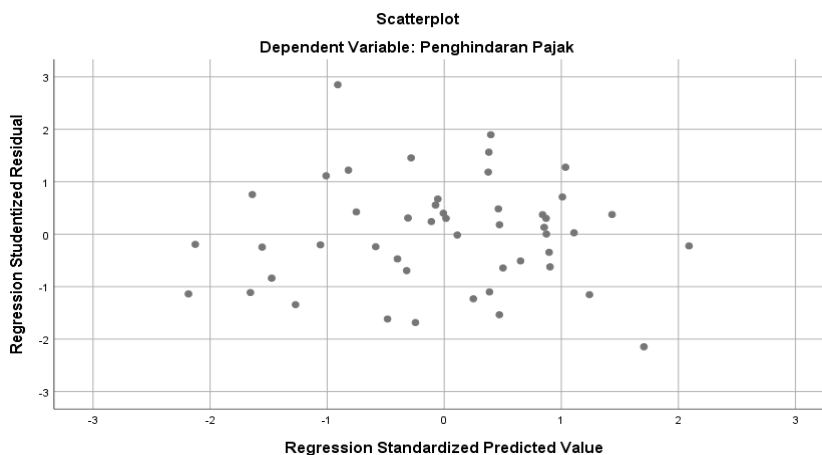
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pertumbuhan Penjualan	.999	1.001
Profitabilitas	.473	2.115
Intensitas Aset Tetap	.473	2.116

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25

Berdasar pada tabel di atas, diketahui 3 variabel independen penelitian ini mendapatkan nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , jadi model regresi penelitian dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 25

Berdasar gambar di atas, dinyatakan model regresi layak dipakai sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2.254

a. Predictors: (konstan), Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap, Profitabilitas

b. variabel dependen: Tax avoidance

Sumber: Hasil Pengelohan Data SPSS Versi 25

Berdasar tabel, nilai *Durbin Watson* (DW) akan diperbandingkan dengan tabel DW pada tingkat signifikan 5%. Jadi didapatkan persamaan berikut $1,6708 < 2,254 < 2,3292$ yang mana bisa dikatakan autokorelasi tidak terjadi pada penelitian ini.

Uji Analisa Regresi Linier Berganda

Tabel 9. Hasil Uji Analisa Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized koefisien		Standardized koefisien	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.294	.060		4.906	.000
	Pertumbuhan Penjualan	.316	.107	.372	2.954	.005
	Profitabilitas	-.078	.318	-.045	-.247	.806
	Intensitas Aset Tetap	-.226	.098	-.424	-2.313	.025

a. variable dependen: Penghindaran Pajak

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 25

Hasil uji pada tabel 8 di atas, rumus persamaan regresi linier berganda ialah:

$$CETR = 0,294 + 0,316 SG - 0,078 ROA - 0,226 IAT + e$$

Sehingga dapat diinterpretasikan menjadi berikut ini:

Nilai koefisien konstanta adalah 0,294 yang memperlihatkan jika variabel pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan intensitas aset tetap bernilai 0, maka besarnya *Tax avoidance* senilai 0,294.

Nilai koefisien pertumbuhan penjualan ialah 0,316. Nilai tersebut menampilkan jika pertumbuhan penjualan terjadi peningkatan sebesar 1 satuan, maka *Tax avoidance* akan alami kenaikan 0,316. Koefisien yang bernilai positif menandakan ada hubungan positif antara pertumbuhan penjualan dengan *Tax avoidance* serta memiliki arti semakin meningkatnya nilai pertumbuhan penjualan akan menunjukkan semakin tinggi pula tingkat penghindaran pajaknya.

Nilai koefisien profitabilitas adalah -0,078. Nilai tersebut menandakan jika profitabilitas meningkat 1 satuan, maka penghindaran pajaknya akan menurun -0,078. Nilai Koefisien negatif menandakan ada hubungan negatif antara profitabilitas dengan penghindaran pajak dan memiliki arti semakin nilai profitabilitas tinggi, maka tingkat penghindaran pajaknya semakin rendah.

Nilai koefisien intensitas aset tetap ialah -0,226. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila intensitas aset tetap meningkat sebesar 1 (satu) satuan, sehingga *Tax avoidance* akan menurun - 0,226. Koefisien yang bernilai negatif menandakan ada hubungan negatif antara intensitas aset tetap dengan *Tax avoidance* dan memiliki arti semakin nilai intensitas aset tetap besar, maka tingkat *Tax avoidance* semakin kecil.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.550 ^a	.302	.255	.0639177

a. Predictors: (konstan), Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap, Profitabilitas

b. variabel dependen: penghindaran pajak

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25

Berdasar tabel di atas diketahui *Adjusted R Square* senilai 0,225. Nilai tersebut menandakan variabel independen, yaitu pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan intensitas aset tetap mampu menjelaskan sebanyak 25,5% terhadap variabel dependen, yaitu penghindaran pajak. Sisanya 74,5% bisa dipengaruhi oleh variabel lainnya yang saat ini tidak diteliti oleh penulis, meliputi ukuran perusahaan, komite audit, dan lain-lain. Dengan demikian disimpulkan kemampuan variabel independen sangat terbatas untuk menjelaskan *Tax avoidance*.

Uji Hipotesis

Uji Signifikas Parsial (Uji T)

Tabel 11. Hasil Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized koefisien		Standardized koefisien	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.294	.060		4.906	.000
	Pertumbuhan Penjualan	.316	.107	.372	2.954	.005
	Profitabilitas	-.078	.318	-.045	-.247	.806
	Intensitas Aset Tetap	-.226	.098	-.424	-2.313	.025

a. variable dependen: Penghindaran Pajak

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 25

Pada penelitian ini dapat diperoleh nilai *T* tabel sebesar 2,015. Nilai *T* tabel diperoleh dari perhitungan berikut ini yaitu $T_{tabel} = a/2 ; n - k - 1 = 0,05/2 ; 48 - 3 - 1 = 0,025 ; 44$. Maka dapat diketahui nilai *T* tabel sebesar 2,015.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan pada Penghindaran Pajak

Dari hasil uji T, sangat terlihat variabel pertumbuhan penjualan mempunyai nilai *Thitung* > *T* tabel ($2,954 > 2,015$) yang bisa disimpulkan menjadi pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh pada penghindaran pajak yang mana hasilnya tidak bertentangan dengan hipotesis pertama.

Hal ini memperlihatkan semakin nilai pertumbuhan penjualan yang dipunyai oleh perusahaan besar, maka akan cenderung melaksanakan *tax avoidance* karena memiliki keuntungan besar pula. Penghindaran pajak dilakukan perusahaan dikarenakan pembayaran pajak yang semakin besar atas penghasilan yang diperoleh.

Diketahui perusahaan yang mengalami peningkatan pertumbuhan penjualan yang konsisten adalah PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. sepanjang tahun penelitian. Penjualan perusahaan tersebut semakin meningkat sehingga menyebabkan pembayaran pajaknya juga semakin besar. Pengurangan pembayaran pajak yang mungkin dilakukan oleh perusahaan-perusahaan dapat dikarenakan adanya pajak yang ditangguhkan akibat transaksi penjualan kredit ataupun adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan riset (Hidayat, 2018) dan (Oktamawati, 2017) yang menunjukkan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sebaliknya, hasil penelitian (Mahdiana & Amin, 2020) dan (Asri & Mahfudin, 2021) tidak sesuai dengan hasil penelitian ini.

Pengaruh Profitabilitas pada *Tax avoidance*

Berdasar pada hasil uji T terdapat variabel profitabilitas mempunyai nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($-0,247 < 2,015$) sehingga kesimpulannya variabel profitabilitas tidak mempunyai pengaruh pada *Tax avoidance*. Hal ini memperlihatkan baik nilai profitabilitas besar atau kecil, tidak akan mempengaruhi perusahaan dalam upaya *Tax avoidance* Jadi hasil penelitian tidak relevan dengan hipotesis kedua.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan riset (Budiasih & Amani, 2019) yang mana profitabilitas tidak memengaruhi *Tax avoidance*. Namun, hasilnya tidak memiliki kesamaan dengan (Hidayat, 2018) yang menunjukkan profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Intensitas Aset Tetap pada Penghindaran Pajak

Berdasar pada hasil uji T dapat diketahui variabel intensitas aset tetap mempunyai nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($-2,313 > 2,015$) maka kesimpulannya intensitas aset tetap memengaruhi penghindaran pajak dan hipotesis ketiga diterima.

Hal ini menandakan semakin tinggi nilai intensitas aset tetapnya perusahaan, maka terjadinya upaya *tax avoidance* oleh perusahaan akan semakin rendah. Walaupun beban penyusutannya besar, tetapi perusahaan tetap mendapat laba atas penggunaan aset tetapnya.

Diketahui perusahaan yang memiliki nilai intensitas aset tetap yang konsisten meningkat adalah PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. selama periode penelitian. Perusahaan tersebut menggunakan aset tetapnya dengan efisien dalam kegiatan operasionalnya sehingga perusahaan tetap mendapat keuntungan yang cukup besar.

Hasil penelitian ini relevan dengan peneliti (Dwiyanti & Jati, 2019) dan (Purwanti & Sugiyarti, 2017) yang mana hasilnya adalah intensitas aset tetap memengaruhi *tax avoidance*. Tetapi, hasil penelitian ini tidak relevan dengan (Asri & Mahfudin, 2021) dan (Jamaludin, 2020) dimana intensitas aset tetap tidak memengaruhi *Tax avoidance*.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 12. Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresi	.078	3	.026	6.351	.001 ^b
	Residual	.180	44	.004		
	Total	.258	47			

a. variabel dependen: penghindaran pajak

b. Predictors: (konstan), Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas

Sumber: Hasil olah Data SPSS Versi 25

Berdasar tabel tersebut, hasil uji statistik F mempunyai F_{hitung} senilai 2,822. Nilai F_{tabel} didapat dari hasil perhitungan $df_1 = 4 - 1 = 3$ dan $df_2 = 48 - 4 - 1 = 43$.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Intensitas Aset Tetap pada *Tax avoidance*

Berdasar pada hasil uji statistik F diketahui bahwa variabel pertumbuhan penjualan, profitabilitas, serta intensitas aset tetap memiliki nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,351 > 2,822$). Oleh karena itu, hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan intensitas aset tetap memiliki pengaruh pada *Tax avoidance*.

Kesimpulan

Berdasar pada pelaksanaan hasil pengujian beserta pembahasannya, disimpulkan menjadi: Variabel pertumbuhan penjualan memengaruhi penghindaran pajak dengan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2,954 > 2,015$) sehingga H1 dapat diterima. Variabel profitabilitas tidak memengaruhi penghindaran pajak dengan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($-0,247 < 2,015$) sehingga H2 ditolak atau tidak dapat diterima. Variabel intensitas aset tetap penghindaran pajak dengan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($-2,313 > 2,015$) sehingga H3 dapat diterima. Variabel pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap, dan profitabilitas mempunyai pengaruh pada penghindaran pajak dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,351 > 2,822$) sehingga H4 dapat diterima.

Daftar Pustaka

- Asri, A. A., & Mahfudin, E. (2021). *The Effect of Transfer Pricing, Leverage, and Sales Growth on Tax Avoidance*. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1), 90–97. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3867195>
- bps.go.id. (2021). Realisasi Pendapatan Negara (Milyar Rupiah), 2019-2021. Retrieved October 7, 2021, from bps.go.id website: <https://www.bps.go.id/indicator/13/1070/1/realisasi-pendapatan-negara.html>
- Budiasih, Y., & Amani, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Terdaftar DI BEI Tahun 2013-2017. *Jurnal Penelitian Manajemen*, 1(1), 74–85. Retrieved from <http://ojs.mputantular.ac.id/index.php/MPU/article/view/192/165>
- detik.com. (2019). Mengenal soal Penghindaran Pajak yang Dituduhkan ke Adaro. Retrieved October 7, 2021, from detik.com website: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4612708/mengenal-soal-penghindaran-pajak-yang-dituduhkan-ke-adaro>
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(2), 58–66. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i03.p24>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21* (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M. (2016). *MANAJEMEN KEUANGAN* (2nd ed.). Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.82>
- Jamaludin, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas (Roa), *Leverage* (Ltder) Dan Intensitas Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 85–92. <https://doi.org/10.34308/eqien.v7i1.120>
- Karina, & Sutandi. (2019). Pengaruh *Return On Asset* (Roa), Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*), Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017). *AKUNTOTEKNOLOGI: JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI*, 11(1), 1–12. Retrieved from <https://doi.org/10.31253/aktek.v11i1.264>
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>
- Naldo, D. L., Anggraeni, Kurniawan, K., & Irwan. (2021). Pengaruh *Return On Assets*, *Debt To Asset Ratio*, *Capital Intensity* Dan *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Bidang Farmasi dan Kosmetik yang terdaftar di Bursa

- Efek Indonesia tahun 2016-2018). *AKUNTOTEKNOLOGI: JURNAL ILMIA AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI*, 13(1), 1–16.
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23–40. <https://doi.org/10.24167/JAB.V15I1.1349>
- Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan Dan Koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2016). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1625–1642. <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i3.9225>
- Suandy, E. (2017). *Perencanaan Pajak* (6th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Wardani, D. K., & Khoiriyah, D. (2018). Pengaruh Strategi Bisnis dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Akuntansi Dewantara*, 2(1), 25–36. Retrieved from <http://e-journalfb.ukdw.ac.id/index.php/jrak/article/view/283>
- Wijaya, W. C., & Herijawati, E. (2017). Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *AKUNTOTEKNOLOGI: JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI*, 9(1), 1–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.31253/aktek.v9i1.239>